

Modifikasi Bahan Pembuatan Bubu Di Karanganyar Indramayu

Nino Sukario¹, Nurul Ekawati¹ dan Eulis Henda Nugraha²

¹ Program studi Teknologi Penangkapan Ikan, Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia
Email: nino99081@gmail.com, e86xa.nta@gmail.com

² Program studi Budidaya Perikanan, Fakultas Teknologi Kelautan dan Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia
Email: eulishenda@gmail.com, nino99081@gmail.com

Abstrack

This research aims to find out the comparison of manufacturing costs and catches between bamboo bubu and iron bubu (modification). This research was carried out for three months located in Karanganyar Village, Pasekan District of Indramayu Regency. The data obtained is the result of observations and interview results, which are then compared between bamboo bubu and iron bubu. The results showed that the cost of making iron bubu is lower Rp105,500 than bamboo bubu and the catch of iron bubu is 12.5% more than bamboo bubu.

Keywords: bamboo bubu; iron bubu; modification bubu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan biaya pembuatan dan hasil tangkapan antara bubu bambu dan bubu besi (modifikasi). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang bertempat di Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. Data yang didapatkan merupakan hasil dari observasi dan hasil wawancara, yang kemudian dibandingkan antara bubu bambu dan bubu besi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pembuatan bubu besi lebih rendah Rp105.500 dibandingkan bubu bambu dan hasil tangkapan bubu besi 12,5% lebih banyak dari bubu bambu.

Keywords: Bubu bambu; Bubu besi; Modifikasi bubu;

Copyright © 2024 Jurnal Tropika Bahari. All right reserved

Pendahuluan

Desa Karanganyar terletak di wilayah Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Sebagian besar masyarakat Karanganyar bermatapencaharian sebagai nelayan, dan hanya sebagian kecil yang merupakan petani dan buruh pabrik Pengolahan Hasil Perikanan. Di Desa Karanganyar, alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan sekitar yaitu bubu.

Bubu adalah alat penangkap ikan yang dipasang didalam air dalam jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk dan mempersulit keluarnya. Bubu termasuk alat tangkap yang selektif, hasil tangkapan di bawah ukuran ekonomis dapat dikembalikan ke perairan tanpa melukainya, sedikit hasil tangkapan sampingan atau by-catch (Hartini, 2018), dan mempunyai dampak yang minimum terhadap komunitas dasar perairan. Namun alat tangkap bubu ini yang ada dimasyarakat masih menggunakan bahan alami seperti bambu dan kayu. Penggunaan bahan baku alam memiliki kekurangan dalam hal bobot yang berat dan mudah lapuk. Maka dari itu perlu dilakukan modifikasi bubu agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, salah satunya yaitu dengan memodifikasi bahan baku bubu menggunakan besi.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang bertempat di Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu (Gambar 1.). Data yang didapatkan merupakan hasil dari observasi dan hasil wawancara, yang kemudian dibandingkan antara bubu bambu dan bubu modifikasi. Adapun contoh bubu bambu dan besi yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1. Daerah Penangkapan



Gambar 2. Bubu besi (kiri) dan bubu bambu (kanan)

Hasil dan Pembahasan

Biaya Pembuatan bubu

Bubu yang digunakan dalam penelitian adalah bubu bambu dan besi. Adapun biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan kedua bubu tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Pembuatan bubu bambu

No	Nama barang	Jumlah barang	Harga satuan (Rp.)	Harga barang (Rp.)
1	Bambu	3 buah	20.000	60.000
2	Tali sedang	1 kg	20.000	20.000
3	Jarum	1 buah	1.500	1.500
4	Upah pekerja	3 hari	100.000	300.000
5	Tali kecil	1 kg	14.000	14.000
6	Lampu minyak	1 buah	25.000	25.000
7	Minyak tanah	1 liter	30.000	30.000
	Jumlah			450.500

Tabel 2. Biaya Pembuatan bubu besi (modifikasi)

No	Nama barang	Jumlah barang	Harga satuan (Rp.)	Harga barang (Rp.)
1	Besi ukuran 8 mm	2 buah	50.000	100.000
2	Cat besi	1 buah	20.000	20.000
3	Thiner	1 buah	9.000	9.000
4	Koas	1 buah	4000	4.000
5	Baud ukuran 14	35 buah	1000	35.000
6	Waring	1 meter	6.000	6.000

7	Tambang	2 ons	5.000	10.000
8	Upah pekerja	1 hari	150.000	150.000
9	Lampu led+batrai	1 buah + 2 buah	20.000	20.000
Jumlah total				Rp .345.000

Dalam usaha penangkapan ikan, alat tangkap merupakan modal utama, dalam penelitian ini bubu merupakan modal utamanya. Sudah pasti setiap aktivitas perniagaan akan menekan modal dan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya (trianawati, 2004). Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya pembuatan bubu besi lebih rendah Rp105.500 dari pada biaya pembuatan bubu bambu. Selain itu jagka waktu penggunaan bubu besi lebih lama karena tidak lapuk saat perendaman. Sejalan dengan penelitian Setiawan (2013), menyatakan bahwa dalam pemuatan bubu bambu dibutuhkan biaya yang lebih besar.

Hasil tangkapan

Bubu yang di gunakan di desa karanganyar yaitu berbentuk silinder dengan panjang 120 cm dan hasil tangkapan utamanya adalah udang laut ataupun udang di tambak. Adapun hasil tagkapan kedua bubu disajikan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Tangkapan Bubu Bambu dan besi

No	Tanggal	Hasil tangkapan		No	Tanggal	Hasil tangkapan	
		Bubu bambu	Bubu besi			Bubu bambu	Bubu besi
1	24-03-2021	3 ons	4 ons	16	08-04-2021	7 ons	7 ons
2	25-03-2021	1 ons	2 ons	17	09-04-2021	4 ons	5 ons
3	26-03-2021	2 ons	3 ons	18	10-04-2021	1 ons	2 ons
4	27-03-2021	2 ons	1 ons	19	11-04-2021	2 ons	4 ons
5	28-03-2021	1 ons	2 ons	20	12-04-2021	3 ons	2 ons
6	29-03-2021	1 ons	3 ons	21	13-04-2021	2 ons	1 ons
7	30-03-2021	3 ons	2 ons	22	14-04-2021	5 ons	5 ons
8	31-03-2021	3 ons	4 ons	23	15-04-2021	3 ons	3 ons
9	01-04-2021	5 ons	5 ons	24	16-04-2021	2 ons	3 ons
10	02-04-2021	1 ons	2 ons	25	17-04-2021	1 ons	3 ons
11	03-04-2021	1 ons	2 ons	26	18-04-2021	7 ons	6 ons
12	04-04-2021	3 ons	3 ons	27	19-04-2021	5 ons	5 ons
13	05-04-2021	4 ons	5 ons	28	20-04-2021	1 ons	2 ons
14	06-04-2021	3 ons	3 ons	29	21-04-2021	2 ons	1 ons
15	07-04-2021	2 ons	1 ons	30	22-04-2021	4 ons	5 ons
Jumlah total		3,5 kg	4,2 kg	Jumlah total		4,6 kg	5,4 kg
						Jumlah total hasil tangkapan bubu bambu	
						8,1 kg	
						Jumlah total hasil tangkapan bubu besi	
						9,6 kg	

Rasio Perbandingan Hasil Tangkapan

Produksi (ons) : $\frac{15}{96} \times 100 \% = 12,50 \%$

hasil tangkapan Bubu besi lebih besar 12,50 % dibandingkan hasil tangkapan Bubu Bambu. Hal ini dikarenakan pengoperasian bubu bambu masih bersifat tradisonal dan alat bantu yang digunakan adalah lampu minyak, sehingga hasil tangkapan tergantung dari lampu minyak tersebut, tidak jarang lampu minyak akan padam sebelum pagi. Sedangkan pengoperasian bubu besi menggunakan alat bantu berupa lampu batrai, sehingga akan menyala sampai pagi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pembuatan bubu besi lebih rendah Rp105.500 dibandingkan bubu bambu dan hasil tangkapan bubu besi 12,5% lebih besar dari bubu bambu.

Daftar Pustaka

- Hartini, S.S., Sumaryam.** 2018. Efisiensi Penggunaan Alat Tangkap Bubu (trap) yang Berbeda Terhadap Pendapatan Nelayan Rajungan (*potunus pelagicus*) di Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 791-810.
- Setiawan, R., Wibowo, B.A., dan Pramonowibowo.** 2013. Analisis Usaha Perikanan Pada Alat Tangkap Bubu di Perairan Rawa Pening Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization and Technology*, 2(3), 131-141.